

## Analysis of the Influence of Fintech on the Development of Clothing MSMEs in the Medan Petisah Market

Muhammad Haikal<sup>1</sup>, Yeyen Aprilia Munthe<sup>2</sup>, Khawarizmi Annadi S<sup>3</sup>,  
Zulkarnain Siregar<sup>4</sup>, Imamul Khaira<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Kewirausahaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [haikal200072@gmail.com](mailto:haikal200072@gmail.com); [yeyenmunthe04@gmail.com](mailto:yeyenmunthe04@gmail.com); [khawarizmiannadis@gmail.com](mailto:khawarizmiannadis@gmail.com);  
[zulkarnainsiregar@unimed.ac.id](mailto:zulkarnainsiregar@unimed.ac.id); [imamulkhaira@unimed.ac.id](mailto:imamulkhaira@unimed.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada Pengaruh Fintech dalam mengembangkan UMKM pakaian di pasar Petisah. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari lapangan melalui informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Fintech terhadap proses pembayaran, diversifikasi kanal penjualan, akses pembiayaan, dan manajemen keuangan dalam konteks UMKM pakaian di Pasar Petisah. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak Fintech, UMKM diharapkan dapat memanfaatkannya secara optimal untuk berkembang dan memajukan usahanya. Melalui penelitian ini, diharapkan pemangku kepentingan, seperti UMKM pakaian di Pasar Petisah, pemerintah, dan lembaga keuangan, dapat memperoleh wawasan yang berguna tentang potensi dan manfaat Fintech, dan sejauh mana hal ini dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi tantangan dan mendorong perkembangan UMKM di industri pakaian.

**Keyword: Fintech; Pembayaran; UMKM; Transaksi Online; Keuangan**

### ABSTRACT

*The research will focus on the impact of Fintech in developing clothing SMEs at Petisah Market. The primary data used in this research will come from observations and interviews conducted directly in the field with participating informants. This study aims to analyze the impact of Fintech on payment processes, sales channel diversification, access to financing, and financial management in the context of clothing SMEs at Petisah Market. By gaining a deeper understanding of the impact of Fintech, it is expected that SMEs can utilize it optimally to grow and advance their businesses. Through this research, stakeholders, such as clothing SMEs at Petisah Market, the government, and financial institutions, are expected to gain useful insights into the potential and benefits of Fintech and the extent to which it can contribute to addressing challenges and promoting the development of SMEs in the clothing industry.*

**Keyword: Fintech; Payment; MSMEs; Online Transactions; Finance**

### Corresponding Author:

Khawarizmi Annadi S,  
Universitas Negeri Medan,  
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia  
Email: [khawarizmiannadis@gmail.com](mailto:khawarizmiannadis@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Namun, UMKM sering kali mengalami kesulitan untuk mendapatkan pembiayaan dan teknologi yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka.

Teknologi membantu masyarakat memanfaatkan sumber daya vital. Teknologi dan sumber daya menjadi lebih efisien dan mudah digunakan. Dengan perkembangan teknologi, masyarakat semakin banyak memanfaatkannya.

Penggunaan internet adalah salah satu teknologi yang paling berkembang di masyarakat. Perkembangan internet yang semakin pesat telah menghasilkan berbagai inovasi, termasuk teknologi finansial, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penggunaan teknologi menjadikan layanan keuangan semakin mudah dan efisien.

Teknologi dalam penerapan layanan keuangan sangat membantu transaksi masyarakat, terutama dalam Industri jasa keuangan yang saat ini sedang mengalami revolusi, dari yang sebelumnya konvensional menjadi moderat. Semua perubahan ini mendorong munculnya Financial Technology atau Fintech (Hadad 2017). Hal inilah yang membuat sektor keuangan secara bertahap memasuki era digital seiring dengan munculnya teknologi baru.

Secara umum, Fintech bertujuan untuk menarik konsumen dengan produk dan layanan yang lebih ramah pengguna, lebih efisien, lebih transparan, dan otomatis (Wulandari, 2017). Fintech terus berinovasi sebagai bagian dari Internet of Thing (IOT) yang selalu berubah melalui komputasi kuantum (Schulte & Liu, 2017). Kehadiran Fintech di Indonesia telah diatur oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial dan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan OJK Republik Indonesia Nomor 12/POJK.02/2018 tentang Teknologi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan. Saat ini, ada empat layanan terdaftar: (1) Crowdfunding dan Peer-to-Peer Lending, (2) Market Aggregator, (3) Manajemen Risiko dan Investasi, dan (4) Pembayaran, Kliring dan Penyelesaian. Layanan ini bertujuan untuk mempromosikan kesetaraan ekonomi di masyarakat, memberikan kemudahan transaksi, dan membantu profesional usaha kecil dan menengah mendapatkan pendanaan dan pinjaman (Winarto, 2020).

Beberapa usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia saat ini menggunakan teknologi keuangan, atau, sebagai alat pembayaran. Dengan promosi yang ditawarkan oleh startup, pembayaran melalui Fintech sangat diminati oleh masyarakat, terutama di kota-kota besar.

UMKM memainkan peran penting dan strategis mengingat persentase mereka yang tinggi dan kontribusi substansial bagi Indonesia. Namun demikian, UMKM masih menghadapi tantangan, mulai dari mendapatkan dana yang digunakan untuk memperluas bisnis mereka hingga memanfaatkan fitur transaksi.

Pasar Pajak Petisah adalah salah satu pusat perdagangan tradisional di Medan, Indonesia. Kota ini terkenal dengan pertumbuhan industri pakaian yang pesat. Banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) beroperasi di pasar ini dan menjual berbagai macam pakaian, mulai dari pakaian siap pakai hingga pakaian yang disesuaikan.

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) pakaian di Pasar Pajak Petisah telah menghadapi berbagai masalah selama bertahun-tahun, yang menghambat pertumbuhan dan kemajuan usaha mereka. Sebagai contoh, UMKM sering mengandalkan metode pembayaran konvensional seperti uang tunai atau cek yang terbatas, tidak efisien, dan berpotensi mempengaruhi aliran kas yang tidak stabil. Akses terbatas terhadap sumber daya dan teknologi adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah mereka tidak memahami literasi keuangan digital, yang merupakan sumber daya penting bagi Perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka. Banyak dari mereka yang tidak mengerti penggunaan teknologi finansial, terutama dalam sistem pembayaran. Banyak hal yang mereka pertimbangkan dalam penggunaan untuk transaksi pembayaran. Hal itu seperti, keamanan data, fasilitas jaringan yang belum cukup memadai, dan bagi pelaku UMKM syariah takut akan bunga atau riba dalam transaksi. Hal ini yang membuat sebagian dari mereka enggan menggunakan transaksi pembayaran secara digital.

Oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah “Pengaruh terhadap Perkembangan UMKM pakaian di Pasar Petisah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak terhadap proses pembayaran, diversifikasi kanal penjualan, akses pembiayaan, dan manajemen keuangan dalam konteks UMKM pakaian di Pasar Petisah. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak, UMKM diharapkan dapat memanfaatkannya secara optimal untuk berkembang dan memajukan usahanya.

Melalui penelitian ini, diharapkan pemangku kepentingan, seperti UMKM pakaian di Pasar Petisah, pemerintah, dan lembaga keuangan, dapat memperoleh wawasan yang berguna tentang potensi dan manfaat, serta sejauh mana hal ini dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi tantangan dan mendorong perkembangan UMKM di industri pakaian. Karena Fintech berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM (Rosyadah et al., 2021).

## 2. RESEARCH METHOD

Penelitian yang saya teliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Analisis deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan proses atau peristiwa aktual yang menjadi subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada Analisis Pengaruh Fintech dalam perkembangan UMKM pakaian di pasar Petisah.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari lapangan melalui informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 5 responden. Ada total dua sumber data yang digunakan. Data sekunder berasal dari beberapa jurnal dengan topik yang sama dan sumber lain seperti buku yang relevan, internet, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dalam dokumentasi, wawancara dan observasi digunakan. Data dikumpulkan melalui pembicaraan dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk analisis data kualitatif, yang kemudian dikurangi, disajikan, dan digunakan untuk mengembangkan kesimpulan.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil dan penelitian menunjukkan bahwa adopsi memiliki dampak positif yang sangat signifikan terhadap perkembangan (UMKM) di sektor pakaian di pasar Petisah. Akses keuangan yang lebih mudah, solusi pembayaran online, pembiayaan cepat, efisiensi operasional, dan inovasi produk menjadi manfaat utama yang diperoleh UMKM pakaian di pasar Petisah melalui teknologi finansial.

Dari data yang kami peroleh pada usaha pakaian di pasar Petisah mengenai pengaruh Fintech ini bahwa usahanya tersebut sudah menerapkan sejak 2022 sehingga pemilik usaha sudah merasakan kemudahan dalam menggunakan pembayaran Fintech seperti penggunaan aplikasi Ovo, Dana, Gopay dan m-banking, sehingga metode pembayaran online ini sangat membantu dalam proses pembayaran.

Sedangkan pada usaha yang sama di pasar pajak Petisah tersebut kami masih menemukan pelaku usaha yang enggan menggunakan Fintech, hal ini terjadi karena mereka memiliki beberapa pertimbangan seperti tingkat keamanan data, fasilitas jaringan yang kurang memadai, meningkatnya resiko keuangan, dan eksklusif finansial bagi mereka yang tidak dapat mengakses teknologi tersebut.

Dari wawancara yang kami lakukan pada salah satu pedagang toko pakaian Putra Collection mengatakan,

*“kami belum menerima pembayaran lewat digital, karena boss juga enggak mau. Kami takut akan penipuan dan dana pembayaran yang gak masuk karena mungkin terkendala jaringan. Soalnya dulu ada pelanggan yang udah bayar pakai debit, saldo nya sudah terpotong tapi pembayaran error karena jaringan. Dari situ lah kami menyarankan pembayaran cash aja untuk saat ini, karena boss juga menyarankan gitu.”*

Dari permasalahan di atas kami juga melihat pada toko pakaian yang lainnya, ada beberapa toko yang sudah menggunakan pembayaran Fintech seperti pembayaran, Debit card, dan pembayaran melalui Dana atau m-banking. Dari 5 responden yang kami wawancarai semuanya menyarankan untuk pembayaran cash terlebih dahulu.

Dari permasalahan itu dapat di atasi dengan memberikan edukasi kepada pengguna tentang resiko keuangan, cara penggunaan, dan praktik keamanan digital agar mereka dapat mengambil keputusan yang lebih cerdas dan melibatkan pihak ketiga independen untuk melakukan audit dan pemeriksaan terhadap keamanan dan integrasi operasi secara berkala untuk memastikan keamanan data, serta memastikan adanya layanan konsumen yang efektif dan tanggap untuk membantu mengatasi masalah dan khawatiran penggunaannya.

Maka hal tersebut dapat menambah minat penjual pakaian di pasar Petisah untuk menggunakannya. Transaksi pembayaran online memberikan kenyamanan kepada konsumen, meningkatkan penjualan, dan memungkinkan UMKM pakaian di pasar Petisah bersaing secara efektif di pasar E-commerce. Proses keuangan dan manajemen inventaris melalui Fintech dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM pakaian di pasar Petisah, serta merangsang UMKM pakaian untuk melakukan inovasi produk, mengikuti tren pasar, dan memenuhi ekspektasi konsumen. Tidak hanya memberikan solusi finansial, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pertumbuhan.

Hal ini sejalan dengan pemikiran teori yaitu, Fintech memberikan peluang baru bagi ekonomi untuk meningkatkan aktivitas ekonominya secara lebih efisien dan efektif (Afifah, 2018).

### 4. CONCLUSION

Secara keseluruhan, perkembangan Fintech telah berdampak positif terhadap perkembangan UMKM pakaian di Pasar Pajak Petisah. Perubahan dalam proses pembayaran, diversifikasi kanal penjualan, akses pembiayaan yang lebih mudah, dan optimisasi manajemen keuangan adalah beberapa contoh pengaruh Fintech yang signifikan. Namun, perlu diingat bahwa tantangan baru juga muncul, seperti persaingan yang lebih ketat dan kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital. Oleh karena itu, UMKM perlu terus beradaptasi dan memanfaatkan Fintech dengan bijak untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

### REFERENCES

Afifah, N. (2018). Implementasi *financial technology* dalam pengembangan UMKM di Indonesia. Dalam *Essay Booklet: The Transformative Power of Fintech*. HIMMAUGM.

- Hadad, M. D. (2017). *Financial technology (fintech) di Indonesia*. Dalam *Kuliah Umum tentang Fintech*, Indonesia Banking School (pp. 1–17).
- Maulana, R. M. (2022, Desember). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech terhadap keberlangsungan bisnis UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440-452. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>
- Novia Utami, M. L. (2021, Desember). The effect of fintech implementation on the performance. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(3), 407-417. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3>
- Putri, R. T., & Irawan, P. (2023). The role of financial technology (fintech) in developing MSMEs. *International Journal of Economics Development Research*, 294-304.
- Rosyadah, K., Budiandriani, B., & Hasrat, T. (2021). The role of fintech: Financial inclusion in MSMEs (Case study in Makassar City). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 268–275. <https://doi.org/10.33096/jmb.v8i2.840>
- Schulte, P., & Liu, G. (2017). Fintech is merging with IoT and AI to challenge banks: How entrenched interests can prepare. *The Journal of Alternative Investments*, 20(3), 41–57. <https://doi.org/10.3905/jai.2018.20.3.041>
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran fintech dalam usaha mikro kecil dan sekunder (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Wulandari, P. A. (2017). Analisis SWOT perkembangan finansial teknologi di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Asbis*, 2(1), 376–383.